

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 4 No. 2	Edition: Oktober 2021 - April 2022
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received: 26 Februari 2022	Revised: 10 Maret 2022	Accepted: 28 April 2022

## **ANALISIS HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN STRES KERJA RUANG INTENSIF DI RSU MITRA MEDIKA AMPLAS MEDAN TAHUN 2020**

**Sangkot Pandapotan Sitorus , Herlina J. El-Matury, Megawati  
Sinambela**

Institut Kesehatan Deli Husada  
e-mail: [sangkotojss2@gmail.com](mailto:sangkotojss2@gmail.com)

### **Abstrak**

*Hospital is an institution that provides medical care for various diseases or conditions of health problems. Hospitals are required to provide services of good quality and provide adequate facilities with qualified and professional human resources. Nurses are one of the most important resources for health services in hospitals. employment, 18% unfair wages, 22% working conditions, and 18% not included in decision making. This study shows the prevalence of mental emotional disorders in nurses is 17.7%. Research conducted at Mitra Medika Amplas General Hospital showed that 26.2% of nurses in the hospital were in a high risk group for work-related stress.10 The Indonesian National Nurses Association (PPNI) stated that even 50.9% of Indonesian nurses experienced stress due to overwork. This research is a type of quantitative research with a survey method, is cross sectional with a sample of 50 nurses. The research instrument was a questionnaire and data analysis was carried out by logistic regression test at a significance level of = 0.05. The results of the analysis in this study found a significant relationship between the workload of nurses and work stress in intensive care, pulse ( $p=0.002$ ), nursing care ( $p=0.001$ ), workload ( $p=0.002$ ) and work stress in intensive nurses. The linear regression test stated that the most dominant variable influencing nursing care with (OR = 10.200) It is recommended to the hospital leadership to further improve welfare in dealing with work stress health by providing training related to work stress management, especially in the hospital environment in order to optimize the performance of nurses, especially in the nursing room. intensive.*

**Keyword :** *Asuhan Keperawatan, Beban Kerja, Denyut Nadi, Stress Kerja*

## **1. PENDAHULUAN**

Rumah Sakit (RS) adalah lembaga yang memberikan pelayanan kesehatan untuk berbagai penyakit atau gangguan kesehatan. Rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, dan menyediakan fasilitas yang memadai serta sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas. Perawat merupakan salah satu sumber daya terpenting dalam pelayanan kesehatan rumah sakit. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), perawat profesional adalah perawat yang bertanggung jawab dan berwenang memberikan pelayanan keperawatan secara mandiri dan / atau bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain sesuai kewenangannya. Perawat bertanggung jawab untuk memberikan layanan keperawatan, membantu pasien untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dan tindakan yang diambil, menginstruksikan, merencanakan dan mengatur layanan kesehatan yang akan diberikan, serta tempat konsultasi tentang berbagai masalah atau tindakan keperawatan yang diambil.

Pelayanan rumah sakit meliputi pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Kebutuhan perawat baik rawat inap maupun rawat jalan dapat menyebabkan kelelahan fisik, emosional, dan mental, yang disebut burnout. Kelelahan adalah sejenis penarikan psikologis dari pekerjaan, respons terhadap stres dan ketidakpuasan dalam lingkungan kerja yang berlebihan atau lama. Studi Kristanto et al. (2014). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di bangsal rawat jalan berusia 30-41 tahun lebih mengalami burnout. Ini mungkin terjadi karena kejenuhan pekerjaan sehari-hari. Perawat wanita lebih rentan mengalami kelelahan dibandingkan perawat pria. Pasalnya, perawat wanita tetap harus mengurus keluarga dan mengasuh anak setelah selesai bekerja.

Stres adalah akibat dari masalah atau penyesuaian yang perlu dilakukan, sehingga dapat mengganggu keseimbangan seseorang. Institut Nasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja (NIOSH) melaporkan bahwa keperawatan adalah pekerjaan yang penuh tekanan dan berisiko tinggi. Stresor kerja perawat adalah menghadapi kematian pasien, konflik dengan dokter atau rekan kerja, kelelahan fisik, emosional dan mental saat berhadapan dengan pasien dan keluarganya, beban kerja yang berlebihan, gaji yang tidak sesuai, dan kebosanan dalam menjalankan prosedur rutin rasa. Penelitian Setyawan et al. Menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di ruang rawat inap intensif memiliki stres di bawah 20% lebih banyak daripada pasien rawat jalan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan pendekatan Cross Sectional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang berjenis skala likert. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas Jl.

Sisingamangaraja No. 11 Kelurahan Harjosri I Kecamatan Medan Amplas. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Maret 2020.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat intensif Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas dengan jumlah 50 orang perawat. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik *Total Sampling*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hubungan Denyut Nadi Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Intensif Di RSUD Mitra Medika Amplas Tahun 2020**

Denyut nadi	Stres Kerja		Total		OR (95% CI)	P Value
	Tinggi	Rendah	n	%		
	n	%	N	%		
Tidak normal	24	71,0	22	71,0	9,167 (2,380-35,300)	0,002*
Normal	11	29,0	10	29,0		
Jumlah	35	100	32	100		

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variable denyut nadi dengan stress kerja dari 50 responden 31 orang menyatakan denyut nadi tidak normal sebanyak 22 orang (71,0%) yang mengalami stress tinggi, dengan nilai p value = 0,002

( $p < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara denyut nadi dengan stress kerja perawat, dengan nilai odd ratio (OR) sebesar 9,167 (95%CI: 2,380-35,300), Hal ini berarti bahwa responden yang mengalami denyut nadi dengan stress kerja perawat ruang intensif di RSUD mitra medika amplas yang berarti bahwa risiko stress kerja perawat ruang intensif Stres kerja tinggi 9,167 kali lebih besar pada perawat ruang intensif yang denyut nadi tidak normal dibandingkan dengan perawat ruang intensif dengan denyut nadi normal.

**Tabel 2. Hubungan Asuhan Keperawatan Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Intensif Di RSUD Mitra Medika Amplas Tahun 2020**

Asuhan Keperawatan	Stres Kerja		Total		OR (95% CI)	P Value
	Tinggi	Rendah	n	%		
	n	%	N	%		
Buruk	21	75,0	21	75,0	10,20 (2,70-37,940)	0,001*
Baik	11	29,0	10	29,0		
Jumlah	32	100	31	100		

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variable Asuhan Keperawatan dengan stress kerja dari 50 responden 28 orang menyatakan asuhan keperawatan buruk sebanyak 21 orang (75,0%) yang mengalami

stress tinggi, dengan nilai p value = 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara asuhan keperawatan dengan stress kerja perawat, dengan nilai odd ratio (OR) sebesar 10,200 (95%CI: 2,742-37,945), Hal ini berarti bahwa responden yang mengalami asuhan keperawatan dengan stres kerja perawat ruang intensif di RSUD Mitra Medika Amplas yang berarti bahwa risiko stress kerja perawat ruang intensif Stress kerja tinggi 10,200 kali lebih besar pada perawat ruang intensif yang Asuhan keperawatan buruk dibandingkan dengan perawat ruang intensif dengan asuhan keperawatan baik.

**Tabel 3. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Intensif Di RSUD Mitra Medika Amplas Tahun 2020**

Beban Kerja	Stres Kerja				Total		OR (95%CI)	Value
	Tinggi		Rendah		n			
	n	%	n	%	n	%		
Berat	20	74,1	1	3,7	21	77,8	10,200 (2,742-37,945)	0,001
Ringan	6	21,9	3	10,3	9	31,2		
Jumlah	26	96	4	14	30	100		

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variable beban kerja dengan stress kerja dari 50 responden 27 orang menyatakan beban kerja berat sebanyak 20 orang (74,1%) yang mengalami stress tinggi, dengan nilai p value = 0,002 ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja perawat, dengan nilai odd ratio (OR) sebesar 8,095 (95%CI: 2,279-28,760), Hal ini berarti bahwa responden yang mengalami beban kerja berat dengan stres kerja perawat ruang intensif di RSUD mitra medika amplas yang berarti bahwa risiko stress kerja perawat ruang intensif Stress kerja tinggi 8,095 kali lebih besar pada perawat ruang intensif yang beban kerja berat dibandingkan dengan perawat ruang intensif dengan beban kerja ringan.

**Tabel 4. Tabel Hasil Akhir Uji Regresi Logistik**

Variabel	p value	OR	95% CI	
			Lower	Upper
Asuhan Keperawatan	0,001	10,20	2,74	37,94
Konstanta	0,012			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara bersama-sama model regresi layak digunakan untuk mengetahui hubungan asuhan keperawatan perawat dengan stres kerja perawat ruang intensif ( $p < 0,05$ ). Dari hasil analisis ditemukan bahwa terdapat hubungan asuhan keperawatan dengan stres kerja perawat ruang intensif ( $p = 0,001$ ;  $p < 0,05$ ) dengan Odds ratio (OR)

10,200 ; 95% CI (2,742-37,945). Ini berarti bahwa risiko stres kerja perawat ruang intensif tinggi) 8,09 kali lebih besar pada perawat yang asuhan keperawatan buruk dibandingkan dengan perawat yang asuhan keperawatan baik. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa variable asuhan keperawatan paling dominan berhubungan dengan stres kerja perawat ruang intensif di rsu mitra medika amplas tahun 2020 (RP=8,09), di bandingkan dengan variable denyut nadi dan beban kerja.juga sebagai ketua Laboratorium, UKP dan kefarmasian hal ini terlihat dari sturuktur organisasi yang tertera di UPT Puskesmas Padang Bulan,

Menurut pantauan peneliti, dalam penyelidikan lapangan, orang yang berisiko (yaitu pekerja seks) akan mulai bekerja mulai pukul 22.00 WIB dan berdiri di jalan. Wanita Pekerja Seks (WPS) akan banyak tawar menawar dengan kliennya. Ketika melakukan wawancara mendalam dengan dua WPS, diketahui bahwa Mereka memiliki lingkungan yang disebut rumkit (rumah kitik) yaitu hotel kecil untuk melayani setiap pelanggan.

## KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara denyut nadi dengan stress kerja perawat ruang intensif di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas Medan Tahun 2020
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Asuhan keperawatan dengan stress kerja

perawat ruang intensif di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas Medan Tahun 2020

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Beban kerja dengan stress kerja perawat ruang intensif di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas Medan Tahun 2020
4. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan stress kerja adalah variable asuhan keperawatan.

## SARAN

1. Disarankan kepada Pimpinan Rumah Sakit lebih meningkatkan kesejahteraan dalam penanggulangan kesehatan stress kerja dengan cara memberikan pelatihan terkait penaggulangan stress kerja khususnya dilingkungan Rumah Sakit agar dapat mengoptimalkan kinerja perawat khususnya di ruang intensif.
2. Disarankan kepada perawat ruang intensif agar mampu meningkatkan prduktifitas kerja dengan mengikuti strandart operasional prosedur (SOP) yang di terapkan di Rumah Sakit khususnya di ruangan intensif agar terhindar dari beban kerja yang berlebihan yang menimbulkan stress kerja, dan mengikut sertakan diri dalam pelatihan intensif yang baik.
3. Diharapkan pada instansi pendidikan menjadi bahan informasi dan refrensi di perpustakaan atau instansi

terkait mengenai penanggulangan stress kerja pada perawat diruangan intensif.

Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan stress kerja dilokasi yang berbeda serta sampel lebih banyak dan metode yang berbeda. Kelemahan dari penelitian ini adalah dikarenakan pandemik covid 19 yang menjadi kurang optimalnya penelitian ini berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Hawari. Psikiater. Prof. Dr. dr. H. 2017. Manajemen Stres, Cemas dan Depresi, FKUI, Jakarta Depkes RI. "Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator "Depkes RI. "Standart Sarana Pelayanan Kesehatan "Dirjen Yan Medik, DepKes Jakarta, 1996. Depkes RI, " Pedoman Uraian Tugas Tenaga Perawatan Di Rumah Sakit" Direktorat Rumah Sakit dan Pendidikan Dirjen Yan Medik, Depkes Dharma Wangsa, Jakarta 1993.
- Manaubu, A. "Ergonomi Kesehatan Keselamatan Kerja. Dalam Wygnyosoebroto.s. & Wiranto, S.E. "Eds. Proceeing Seminar Nasional Ergonomi PT. Guna Widya. Surabaya, 2000
- Munandar, A.S, " Stres dan Keselamatan Kerja" Psikologi Organisasi. Penerbit Unuversitas Indonesia, 2001
- Nurhayati, " Pengukuran Beban Psikologis Kerja Dalam Sistem Kerja Dan Ergonomi Industri". Karya ilmiah. Fakultas Tehnik USU, Medan 1996. Nasution, H, R." Pengukuran Beban Psikologi Industri "Program Pascasarjana USU, 2000
- Minner, J.B., "Industri Organizational Psychology." New York. Me Graw Hill, 1992. Notoatmodjo, soekidjo, Dr, Prof, 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiono, Dr, Prof, 2018, Statistik Untuk Penelitian Revisi 2011. Alfabeta, cv, Jl. Gager kalong Hilir No. 84 Bandung.
- Kurniadi Anwar, S.kp, M.Kep, 2018, Manejemen Keperawatan dan Prospektifnya teori, Konsep dan Aplikasi, edisi ke-1 2018. FKUI, Jakarta
- Liau Et Al.(2004), stres kerja pada perawat disebabkan oleh beban kerja
- Marquis & Houston (2000) beban kerja perawat.